

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Kapuas

1. Sejarah berdirinya MAN Kapuas

MAN Kapuas yang pada tahun 1993 sudah mulai beroperasi sesuai SK. Meneg No. 244, tanggal 25 Oktober 1993. MAN Kapuas dengan NSS/NSM 31.1.62.03.01.003. Pada mulanya akreditasi MAN Kapuas bernilai B sesuai Nomor: Kw.15/4d/006/2004 pada 28 September 2004 lalu, Kemudian nilai akreditasinya naik menjadi nilai A pada tahun 2016 sampai sekarang. Keadaan gedung sekolah MAN Kapuas semi permanen, gedung dan bangunan berstatuts milik Kemenag begitu juga dengan tanah disana juga milik Kemenag. Kondisi seluruh bangunan MAN Kapuas dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen, lokasi bangunannya termasuk dalam bagian *Islamic Center* Kuala Kapuas yang berdekatan dengan masjid agung almukaram amanah, MTsN 1 Kapuas dan MIN 1 Kapuas.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Kapuas

a. Visi

Siswa Bertaqwa, Beriptek, Berprestasi, Sehat dan Peduli Lingkungan

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembelajaran yang berdisiplin dan berorientasi pada pembiasaan beribadah.
- 2) Meningkatkan sarana prasarana dan pembelajaran yang beriptek.

- 3) Meningkatkan penyelenggaraan ekstrakurikuler dan Kukurikuler yang religius dan berdaya saing tinggi.
- 4) Membiasakan siswa melaksanakan pola hidup sehat dan Islami.
- 5) Meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan yang sehat.

c. Tujuan

Madrasah memiliki tujuan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlakul karimah, dan keterampilan dalam hidup mandiri untuk pendidikan tingkat lanjut.

3. Jumlah Siswa MAN Kapuas

Keadaan siswa MAN Kapuas tahun 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MAN Kapuas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		Laki-Laki	Perempuan		
1	X IPA 1	11 Orang	23 Orang	34 Orang	Samsiah, S. Ag, M.Pd
2	X IPA 2	11 Orang	23 Orang	34 Orang	Salam, S. Pd
3	X IPA 3	11 Orang	24 Orang	35 Orang	Marni, S.Pd.I
4	X IPA 4	11 Orang	24 Orang	35 Orang	Syafriannor, S. Ag
5	X IPS 1	17 Orang	18 Orang	35 Orang	Hj. Noor Jennah, S.Pd
6	X IPS 2	18 Orang	17 Orang	35 Orang	Hj. Maulida, S.Ag, M.Pd
7	X IPS 3	18 Orang	16 Orang	34 Orang	Ruslina Ulfa, S.Pd.I
8	X IPS 4	18 Orang	16 Orang	34 Orang	Andy Irawan Purna, S.Pd
9	X PAI	14 Orang	20 Orang	31 Orang	Taufikkurahman,

					S.Pd
Guru BP/BK Kelas X				310 Orang	Nurmaryam, S.Pd
1	XI IPA 1	14 Orang	21 Orang	35 Orang	Dra. Hj. Mariani
2	XI IPA 2	14 Orang	21 Orang	35 Orang	Zakiya Najmatul Usroh, S.Pd
3	XI IPA 3	14 Orang	22 Orang	36 Orang	Hj. Latifah, S.Ag
4	XI IPA 4	12 Orang	23 Orang	35 Orang	Marliannor, S.Pd.I
5	XI IPS 1	14 Orang	21 Orang	35 Orang	Maulida, S.Pd.I
6	XI IPS 2	13 Orang	20 Orang	33 Orang	Hapsah, S.Pd
7	XI IPS 3	15 Orang	19 Orang	34 Orang	Hj. Ema Irmawati, S.Pd
8	XI PAI	19 Orang	15 Orang	34 Orang	H. Ahmad Salim, S.Ag. M.Pd
Guru BP/BK Kelas XI				277 Orang	H. Paidi, S.Pd
1	XII IPA 1	11 Orang	23 Orang	34 Orang	Rina Amahorsea, S.Pd
2	XII IPA 2	9 Orang	25 Orang	34 Orang	Nurul Fitri, S.H
3	XII IPA 3	10 Orang	24 Orang	34 Orang	Sukaryati, S.Pd
4	XII IPA 4	9 Orang	25 Orang	34 Orang	Ratna Sriningsih, S.Pd
5	XII IPS 1	16 Orang	17 Orang	33 Orang	Vima Safrina, S.Pd
6	XII IPS 2	20 Orang	16 Orang	36 Orang	Norbaiti, SE
7	XII IPS 3	18 Orang	19 Orang	37 Orang	Hj. Endang Yuliati, S.Pd
8	XII PAI	16 Orang	16 Orang	32 Orang	Suhaibatul Aslamiyah, S.Pd. I
Guru BP/BK XII				274 Orang	Rizalul Hadi, S.Pd
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik				820 Orang	

Sumber: TU MAN Kapuas Tahun 2022/2023

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam bab ini, peneliti menyajikan temuan yang menunjukkan tentang pengaruh hubungan interpersonal guru BK terhadap motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di MAN Kapuas. Data tersebut kuesioner yang dilakukan peneliti terhadap sampel siswa yang dipilih secara acak. Tujuan penelitian ini oleh peneliti untuk mencari tahu apakah ada pengaruh hubungan interpersonal guru BK terhadap motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling. Adapun sampel yang peneliti ambil kelas XI yang ada di MAN Kapuas berjumlah 55 orang yang sudah dipilih secara acak dengan jumlah yang ditentukan dari masing-masing kelas.

a. Hubungan Interpersonal Guru BK terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas

Perolehan data didapat melalui kuesioner hubungan interpersonal guru BK terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa yang menjadi sampel menjawab semua item-item pernyataan pada kuesioner peneliti. Kategori skor untuk mengetahui hubungan interpersonal guru BK adalah berikut ini:

Tabel 4.2 Hubungan Interpersonal Guru BK di MAN Kapuas

No	Interval	Kategori	F	%
1	84-100	Sangat Baik	4	7,27 %
2	68-83	Baik	20	36,36 %
3	52-67	Cukup Baik	31	56,36 %
4	36-51	Kurang Baik	-	-
5	20-35	Tidak Baik	-	-

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa hubungan interpersonal guru BK di MAN Kapuas dari 55 siswa dengan 4 siswa (7,27%) sangat baik , 20 siswa (36,36%) baik dan 31 siswa (56,36%) cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa hubungan interpersonal guru BK dikategorikan cukup baik. Selanjutnya dari kuesioner disebarkan, ada 4 yang menjadi sub variabelnya yaitu:

1) Orientasi

Persentase untuk melihat hubungan interpersonal guru BK pada sub variabel orientasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hubungan Interpersonal Guru BK di MAN Kapuas Sub Variabel Orientasi

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Baik	13	23,63 %
2	16-20	Baik	27	49,09 %
3	11-15	Cukup Baik	15	27,27 %
4	6-10	Kurang Baik	-	-
5	1-5	Tidak Baik	-	-

Berdasarkan persentasenya diketahui hubungan interpersonal guru BK pada sub variabel orientasi di MAN Kapuas dari 55 siswa, 13 siswa (23,63%) sangat baik, 27 siswa (49,09%) baik, terdapat 15 siswa (27,27%) cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa hubungan interpersonal guru BK sub variabel orientasi dikategorikan baik.

2) Pertukaran Penjajakan Afektif

Persentase untuk melihat hubungan interpersonal guru BK pada sub variabel pertukaran penjajakan afektif diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hubungan Interpersonal Guru BK di MAN Kapuas Sub Variabel Pertukaran Penjajakan Afektif

No	Interval	Kategori	F	%
1	16,8-20	Sangat Baik	3	5,45 %
2	12,6-15,8	Baik	25	45,45 %
3	9,4-11,6	Cukup Baik	25	45,45 %
4	6,2-8,4	Kurang Baik	2	3,63 %
5	1-5,2	Tidak Baik	-	-

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hubungan interpersonal guru BK pada sub variabel orientasi di MAN Kapuas dari 55 siswa 3 siswa (5,45%) sangat baik, 25 siswa (45,45%) baik, 25 siswa (45,45%) cukup baik dan 2 siswa (3,63%) kurang baik. Dapat diketahui hubungan interpersonal guru BK sub variabel orientasi dikategorikan baik.

3) Pertukaran Afektif

Persentase untuk melihat hubungan interpersonal guru BK pada sub variabel pertukaran afektif dapat diketahui ditabel berikut:

Tabel 4.5 Hubungan Interpersonal Guru BK di MAN Kapuas Sub Variabel Pertukaran Afektif

No	Interval	Kategori	F	%
1	25,2-30	Sangat Baik	5	9,09 %
2	19,4-24,2	Baik	20	36,36 %
3	14,6-18,4	Cukup Baik	21	38,18 %
4	9,8-13,6	Kurang Baik	8	14,5 %
5	4-8,8	Tidak Baik	1	1,81 %

Berdasarkan 4.5 hubungan interpersonal guru BK pada sub variabel orientasi di MAN Kapuas dari 55 siswa 5 siswa (9,09%) sangat baik, 20 siswa (36,36%) baik, 21 siswa (38,18%) cukup baik, 8 siswa (14,5%) kurang baik dan 1 siswa (1,81%) tidak baik. Diketahui bahwa hubungan interpersonal guru BK sub variabel orientasi dikategorikan cukup baik.

4) Pertukaran Stabil

Persentase hubungan interpersonal guru BK pada sub variabel pertukaran stabil dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hubungan Interpersonal Guru BK di MAN Kapuas Sub Variabel Pertukaran Stabil

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Baik	11	20 %
2	16-20	Baik	27	49,09 %
3	11-15	Cukup Baik	17	30,90 %
4	6-10	Kurang Baik	-	-
5	1-5	Tidak Baik	-	-

Berdasarkan 4.6, hubungan interpersonal guru BK pada sub variabel pertukaran di MAN Kapuas dari 55 orang siswa, 11 orang siswa (20%) sangat baik, 27 orang siswa (49,09%) baik, 17 orang siswa (30,90%) cukup baik. Diketahui bahwa hubungan interpersonal guru BK sub variabel orientasi dikategorikan baik.

b. Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas

Data diperoleh melalui kuesioner motivasi mengikuti layanan bimbingan dan konseling terhadap siswayang menjadi sampel penelitian secara acak setiap kelas. Siswa yang menjadi sampel menjawab semua item-item pernyataan pada kuesioner peneliti. Kategori skor untuk melihat motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling terdapat pada lampiran. Persentase untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas

No	Interval	Kategori	F	%
1	126-150	Sangat Tinggi	17	30,90 %
2	101-125	Tinggi	25	45,45 %
3	76-100	Sedang	13	23,63 %
4	51-75	Rendah	-	-
5	30-50	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas dari 55 orang siswa 17 siswa (30,90%) sangat baik, 25 siswa (45,45%) baik dan 13 siswa (23,63%) cukup baik, sedangkan dikategori lain tidak terdapat siswa. Disimpulkan bahwa motivasi ssiwa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dikategorikan baik. Selanjutnya pada Kuesioner yang telah disebar peneliti memiliki 2 sub variabel yaitu:

1) Motivasi Internal

Data kuesioner sub variabel motivasi internal siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling yang telah disebar peneliti kepada siswa yang menjadi sampel. Persentase sub variabel motivasi internal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas Sub Variabel Motivasi Internal

No	Interval	Kategori	F	%
1	63-75	Sangat Tinggi	16	20,09 %
2	50-62	Tinggi	26	47,27 %
3	37-49	Sedang	13	23,63 %
4	24-36	Rendah	-	-
5	12-23	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan persentasenya diketahui motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas dari 55 orang siswa 16 siswa (20,09%) sangat baik, 26 siswa (47,27%) baik dan 13 siswa (23,63%) cukup baik,. Disimpulkan bahwa motivasi ssiwa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dikategorikan baik.

2) Motivasi eksternal

Data kuesioner sub variabel motivasi eksternal siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling yang telah disebar peneliti kepada siswa yang menjadi sampel. Persentase sub variabel motivasi eksternal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas Sub Variabel Motivasi Eksternal

No	Interval	Kategori	F	%
1	63-75	Sangat Tinggi	18	32,72 %

2	50-62	Tinggi	26	47,27 %
3	37-49	Sedang	11	20 %
4	24-36	Rendah	-	-
5	12-23	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan 4.9 diketahui motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas dari 55 orang siswa terdapat 18 siswa (32,72%) sangat baik, 26 orang siswa (47,27%) baik dan 11 siswa (20%) cukup baik. Disimpulkan bahwa motivasi ssiwa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dikategorikan baik.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan terikat. Jika nilai sig. *deviation from linearty* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara dua variabel tersebut. Jika nilai sig $< 0,05$, maka tidak ada hubungan linear antara kedua variabel. Pada uji linearitas ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 4.10 *Deviation From Linearity*

Deviation	from	8226.227	2	283.6	1.2	.29
Linearity			9	63	44	5

Berdasarkan uji linearitas diketahui nilai sig. *deviation from linearity* (0,295) $> 0,05$, maka ada hubungan antara Hubungan Interpersonal Guru BK dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling.

b. Uji Normalitas

Pada uji normalitas, uji normalitas kolmogorov smirnov digunakan yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang nilai residualnya berdistribusi normal. Untuk nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, untuk nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Peneliti menggunakan SPSS 25 melakukan uji normalitas. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 4.11 Uji Normalitas Kormogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas ditemukan nilai sig 0,200 $> 0,05$, itu menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Dilakukan uji hipotesis dengan Analisis Regresi Linear untuk menguji pengaruh Hubungan Interpersonal Guru BK terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan SPSS 25 *for windows*. Dari hasil uji tersebut untuk menjawab rumusan masalah “Apakah ada pengaruh hubungan interpersonal guru BK terhadap motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling?” dapat dilihat pada hasil berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3296.073	1	3296.073	12.752	.001 ^b
	Residual	13698.727	53	258.467		
	Total	16994.800	54			

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 diperoleh nilai $F_{hitung} = 12,725$ dengan nilai $F_{tabel} = 4,02$, dengan nilai $sig = 0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai yang artinya terdapat terdapat pengaruh dari variabel X (Hubungan Interpersonal Guru BK) terhadap variabel Y (Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling. Artinya H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh hubungan interpersonal guru BK terhadap motivasi siswa mengikuti Bimbingan dan Konseling” dapat diterima dan H_o ditolak.

Tabel 4.13 Koefisien Variabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.559	13.516		5.073	.000
	Hubungan Interpersonal Guru BK	.718	.201	.440	3.571	.001
a. Dependent Variable: Motivasi Siswa						

Dari tabel 4.13, diperoleh koefisien Hubungan Interpersonal Guru BK (Variabel X) sebesar 0,718 dan konsistensinya sebesar 68.559. Dari hal itu, dapat tergambar bentuk hubungan dari variabel hubungan interpersonal guru BK

terhadap variabel motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dengan persamaan linear yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 68,559 + 0,781X$$

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa hubungan interpersonal guru BK apabila meningkat 1 point pada konstanta 68,559, maka motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling juga meningkat sebesar 0,781 atau 78,1%. Artinya semakin baik Hubungan Interpersonal Guru BK maka Motivasi siswa mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling juga meningkat.

Selanjut dilakukan perhitungan statistik menggunakan Koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan interpersonal guru BK (X) terhadap motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling (Y).

Tabel 4.14 Determinasi Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.194	.179	16.077
a. Predictors: (Constant), Hubungan Interpersonal Guru BK				

Dari tabel 4.14 diketahui nilai R Squarenya sebesar 0,179. Oleh karena itu Koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,194 \times 100\%$$

$$KP = 19,4\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel hubungan interpersonal Guru BK berpengaruh secara positif terhadap variabel motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling sebesar 19,4%.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian secara terperinci tentang hubungan interpersonal guru BK terhadap motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas dengan mengacu pada tujuan penelitian.

1. Hubungan Interpersonal Guru BK

Pada kuesioner yang disebar terkait hubungan interpersonal guru BK pada sampel penelitian siswa kelas XI MAN Kapuas. Secara menyeluruh dari 55 siswa tersebut memiliki rata-rata skor sebesar 66,34% yang mana terdapat 4 siswa (7,27%) sangat baik, terdapat 20 siswa (36,36%) baik dan 31 orang siswa (56,36%) cukup baik.

Hal yang menjadi penelitian ini adalah tahap hubungan interpersonal guru BK yang bisa dilihat melalui teori penetrasi sosial, Irwin Altman & Dalmis Taylor selaku pencetus teori ini hubungan bisa terus mendalam akibat dari pengungkapan diri yang artinya teori ini menggambarkan suatu pola perkembangan hubungan yang mana ini menjadi bagian penting untuk guru BK karena dalam Bimbingan dan Konseling pengungkapan diri seorang siswa merupakan bagian penting dari prosesnya.

Terdapat 4 tahap hubungan interpersonal menurut teori penetrasi sosial antara lain tahap orientasi, tahap pertukaran penjabakan afektif, tahap pertukaran afektif dan terakhir adalah pertukaran stabil. Dari masing-masing tahapan tersebut diketahui Jika seseorang semakin tinggi dalam tahapan hubungan interpersonalnya, maka pengungkapan dirinya pada orang lain akan semakin leluasa baik secara spontan ataupun dipersiapkan atau rencanakan.

Tahap pertama adalah orientasi, tahap ini merupakan tahap awal dan hanya sekilas informasi dari pribadi seseorang yang diketahui orang lain.⁴⁸ Pada Kuesioner yang disebar kepada 55 siswa, skor rata-ratanya mencapai 18,23% dengan terdapat 13 orang siswa (23,63%) sangat baik, 27 orang siswa (49,09%) baik dan 15 orang siswa (27,27%) cukup baik yang menunjukkan bahwa hubungan interpersonal guru BK pada tahap orientasi dikategorikan baik. Pada tahap pertama ini, guru BK memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan siswanya yang bisa diketahui dari jawaban siswa mengenai identitas diri guru BK. Pada tahap orientasi karena masih tahap awal sehingga informasi yang diketahui masih sangat umum dan hanya bagian-bagian kecilnya saja dan berperilaku seperti pada umumnya serta jarang sekali ada konflik karena masing-masing memilih menghindarinya.

Tahap kedua yaitu pertukaran penjabakan afektif, tahap ini siswa sedikit memperluas informasi atau wilayah publiknya kepada orang lain. ⁴⁹Pada Kuesioner yang disebar kepada 55 siswa, skor rata-ratanya mencapai 12,62%

⁴⁸Tine Agustin Wulandari, "Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial", h 105.

⁴⁹*Ibid*, h 106.

dengan 3 siswa (5,45%) sangat baik, 25 siswa (45,45%) baik, 45 orang siswa (45,45%) cukup baik dan 2 siswa (3,63%) kurang baik yang menunjukkan bahwa hubungan interpersonal guru BK pada tahap pertukaran peninjauan afektif berada pada kategori baik. Bisa dilihat ada 2 siswa yang kurang baik bisa saja mengalami ketidakcocokan dalam beberapa hal dengan guru BK yang bisa disebabkan oleh kurangnya interaksi dari kedua belah pihak atau ada sedikit keraguan dari siswanya. Sementara pada kategori baik dan cukup baik ada 25 siswa yang berarti guru BK mulai mengungkapkan kepribadiannya pada siswa-siswi itu yang sehingga mereka merasa lebih santai dan mengetahui lebih banyak tentang diri guru BK tersebut.

Tahap ketiga yaitu pertukaran afektif, tahap ini ditandai dengan kepercayaan yang lebih besar kepada orang lain dan rasa nyaman.⁵⁰ Pada Kuesioner yang disebar kepada 55 siswa, skor rata-ratanya mencapai 17,92% dengan 5 siswa (9,09%) sangat baik, 20 siswa (36,36%) baik, 21 siswa (38,18%) cukup baik, 8 siswa (14,5%) kurang baik dan 1 orang siswa (1,81%) tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal guru BK tahap pertukaran afektif berada pada kategori cukup baik. Pada tahap ini, terlihat ada penurunan yang semula pada tahap sebelumnya baik menurun ke cukup baik dan dapat ada 8 siswa berada pada kategori kurang baik dan 1 siswa berada di kategori tidak baik. Menandakan bahwa pada siswa yang masuk kategori sangat baik, baik dan cukup baik berbagai macam saran, nasihat ataupun kritik dari guru BK bisa diterima oleh siswanya, satu sama lain yang sudah saling terbuka dan bisa saja baik itu guru BK

⁵⁰*Ibid*, h 107

ataupun siswanya memiliki komitmen, sedangkan siswa dikategori kurang baik dan tidak baik hal ini mungkin disebabkan ada tidak kecocokan seperti tahap sebelumnya atau kurangnya interaksi dan terbukanya guru BK sehingga saat siswa menerima saran apalagi kritik sukar diterima.

Tahap keempat adalah tahap pertukaran stabil. Tidak banyak orang yang bisa memasuki tahap ini dan pada tahap ini, orang-orang membentuk sistem komunikasi pribadi yang menurut Altman & Taylor mengarah pada komunikasi yang efisien.⁵¹ Kuesioner yang disebar kepada 55 siswa, skor rata-ratanya mencapai 12,69% dengan 11 siswa (20%) sangat baik, 27 siswa (49,09%) baik dan 17 siswa (30,90%) cukup baik hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal guru BK tahap pertukaran afektif berada pada ketegori baik. Pada tahap ini, siswa tidak lagi ada yang sampai masuk kategori kurang baik apalagi tidak baik. Dari hal tersebut bisa diketahui bahwa perilaku dari guru BK dengan siswa sudah sangat erat dan saling terbuka yang membuat siswa juga merasa nyaman dan siswa tidak ragu lagi dalam mengungkapkan dirinya pada guru BK.

Pada tahapannya, yang di mulai dari tahap pertama yaitu orientasi sampai tahap akhir yaitu pertukaran stabil, pada tahap tertentu mengalami penurunan pada tingkat cukup baik, namun pada tahap lainnya kembali naik menjadi baik dan tidak terjadi depenetrasi atau pembubaran. Hal itu menjelaskan bahwa beberapa bagian yang memang tidak cocok bisa diatasi dengan baik sehingga tidak terjadi pembubaran, sesuai dengan asumsi teori penetrasi sosial bahwa hubungan itu sistematis dan dapat diprediksi, dengan memprediksi hal-hal kedepan untuk tidak

⁵¹*Ibid*, h 108-109.

terjadi depenetrasi pada hubungan interpersonal.⁵² Pada jenis hubungan interpersonal yakni hubungan tugas dimana individu memiliki suatu tujuan dan karena tujuan itu individu membangun hubungan dengan orang lain dalam kaitannya dengan konselor dan konseli, maka faktor psikologis sosial yang baik yaitu hubungan interpersonal ini dapat menumbuhkan motif untuk bertugas dengan baik dan produktif.

Pada tujuan adanya hubungan interpersonal, guru BK bisa membantu kliennya sebagai bentuk dari profesinya menggunakan hubungan interpersonal serta dari hal itu pula guru BK dapat mengubah perilaku orang lain yang tentu harus dalam hubungan baik dengan emosional yang hadir pada diri klien.⁵³

2. Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini menjelaskan motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas baik secara menyeluruh ataupun perbagian dari motivasi internal dan motivasi eksternalnya. Adapun motivasi adalah pendorong kita melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang tidak hanya dilihat secara perilaku langsung⁵⁴. Dari kuesioner yang disebar kepada sampel siswa kelas XI MAN Kapuas, Secara menyeluruh motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling rata-ratanya mencapai skor 116,2 dengan 17 siswa berada dikategori sangat baik (30,90%), dikategori baik 25 siswa (45,45%) dan cukup baik terdapat 13 siswa (23,63%). Hal ini menunjukkan ternyata motivasi siswa

⁵²Christine Purnamasari Andu dan Teguh Hartono Patriantoro, *Penggunaan Media Grindr Dikalangan Gay Dalam Menjalin Hubungan Personal (Suatu Studi Fenomenologi)*, h 71.

⁵³BPI-B, *Psikologi Sosial*, h 59.

⁵⁴Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, h 109.

mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas termasuk dalam kategori tinggi atau baik.

Motivasi juga terbagi dengan 2 istilah yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal yang masing-masingnya memiliki ciri-ciri tersendiri dan di dalamnya terdapat berbagai aspek, Berdasarkan yang dikemukakan uno yaitu “Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai bercirikan, adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita- cita, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik”⁵⁵.

Pada motivasi internal yang merupakan kesatuan bagian dari aspek-aspek mulai dari adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan dan adanya harapan dan cita-cita. Dari 55 orang siswayang menjadi sampel, rata-ratanya mencapai skor 56,92 yang mana dikategori sangat baik sebanyak 16 orang siswa (20,09%), kategori baik 26 orang siswa (47,27%) dan kategori cukup baik terdapat 13 orang siswa (23,63%). Dengan itu menunjukkan ternyata motivasi internal siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dikategorikan baik. Pada teorinya, artinya siswa termotivasi mengikuti Bimbingan dan Konseling tanpa adanya dorongan atau

⁵⁵Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*, h 10.

stimulus dari luar⁵⁶, guru BK sebagai fasilitator layanan ini sudah berusaha menyesuaikan dengan apa yang menjadi minat siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka dan ini sesuai dengan ciri-ciri motivasi yaitu tekun dan tulus dalam tugasnya ikut Bimbingan dan Konseling, tidak perlu ada dorongan dari guru BK, antusias dan ada minat dalam berbagai masalah⁵⁷. Motivasi internal atau intrinsik juga memberi pengaruh aktivitas dan hal lainnya pada siswa sesuai fungsi motivasi yang dipaparkan oleh tabrani⁵⁸.

Pada motivasi eksternal yang merupakan kesatuan bagian dari aspek-aspek adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menari. Dari 55 orang siswa yang menjadi sampel, rata-ratanya mencapai 59,27 yang mana dikategori sangat baik terdapat 18 orang siswa (32,72%), dikategori baik terdapat 26 orang siswa (47,27%) dan dikategori cukup baik terdapat 11 orang siswa (20%). Hal ini juga menunjukkan bahwa motivasi eksternal siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dikategorikan baik. Sama seperti motivasi internal yang berada dikategori baik, motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling juga ada di motivasi eksternal atau ekstrinsik, artinya ada faktor-faktor dari luar yang mendorong siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling baik itu faktor positif atau faktor negatif. Faktor positif seperti adanya penghargaan dan penghormatan yang diberikan oleh guru BK kepada siswanya. Sedangkan faktor negatif mungkin dikarenakan

⁵⁶Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*, h 20.

⁵⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 86.

⁵⁸Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, h 109.

hukuman yang diberikan pada siswa oleh guru BK disebabkan oleh siswa sendiri melanggar peraturan sekolah dan itu wajar saja diberlakukan.⁵⁹ Jelasnya pada motivasi eksternal siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling yang berada pada kategori baik, guru BK telah memberikan hal yang sesuai dengan kebutuhan BK dan hal tersebut juga sesuai dengan salah satu fungsi BK yaitu fungsi advokasi⁶⁰ serta prinsip BK seperti guru BK memahami individu itu unik⁶¹ sehingga memberikan perlakuan yang pantas untuk siswa dan membuat mereka nyaman dan termotivasi mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

3. Pengaruh dari Hubungan Interpersonal Guru BK Terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai sig $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 12,725$ dengan nilai $F_{tabel} = 4,02$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka diketahui bahwa terdapat pengaruh hubungan interpersonal guru BK terhadap motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas. Variabel hubungan interpersonal guru BK berpengaruh positif terhadap motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling sebesar 19,4%.

Menurut ismah “diantara yang mempengaruhi minat (motivasi) siswa mengikuti Bimbingan dan Konseling adalah *rapport* (hubungan timbal balik antara konselor dan siswa)” Dengan itu dapat dipahami bahwa hubungan timbal balik atau hubungan interpersonal yang baik dari guru BK tentu akan

⁵⁹Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*, h 20.

⁶⁰Samsul Munir Arif, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h 47.

⁶¹Elli dan Rifa, *Bimbingan Konseling Islami*, h 59.

mempengaruhi minat atau motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.⁶²

Hubungan interpersonal yang termasuk lingkungan sosial psikologi, lingkungan ini harus ditumbuhkan dengan baik sehingga memberikan motivasi kepada klien, di dalam Bimbingan dan Konseling klien itu adalah konseli. Berdasarkan hal itu kita ketahui jika lingkungan sosial psikologi dalam hubungan interpersonal antara konselor dan konseli bila itu ditumbuhkan secara baik akan membuat klien termotivasi untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling⁶³. Hubungan yang berlangsung terus-menerus secara baik tahapnya akan terus membaik dan meningkat pula.

⁶²Ismah, "Menarik Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Menggunakan Layanan Informasi Dengan Teknik Modeling," Jurnal Konseling GUSJIGANG 2, no. 1, h 13.

⁶³H. Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, h 107.